

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.¹ Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut agar terdidik itu memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, bertindak, dan berbicara serta percaya pada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.³

Pendidikan adalah lembaga dan usaha pembangunan bangsa. Pendidikan yang demikian mencakup ruang lingkup yang amat komprehensif, yakni pendidikan kemampuan mental pikir (*rasio, intelek*), kepribadian

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 2

³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 6.

manusia yang sesungguhnya.⁴ Sejarah pendidikan berbagai bangsa mengajarkan kepada kita, bahwa pendidikan selalu mengalami perubahan atau pembaharuan. Perkembangan yang telah dicapai merupakan perwujudan potensi-potensi yang dimiliki dan berupa peningkatan kualitas maupun kuantitas pendidikan menurut ukuran tertentu.

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Peran metode dalam pendidikan sangatlah penting. Sehubungan itu dianjurkan agar menggunakan metode yang menarik perhatian peserta didik.⁵

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang di jelaskan dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan sebagai prinsip penyelenggaraan pendidikan salah satunya ialah: pendidikan di selenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.⁶

⁴ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1987), 125.

⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), 15.

⁶ Djohar, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: Teras, 2004), 1.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya pembelajaran. Secara umum proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga anak didik hanya pintar secara teoritis, akan tetapi mereka kurang mampu mengaplikasikan teori tersebut didalam kehidupan sehari-hari.⁷ Hal lain yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran yaitu kurang menariknya proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Berkaitan dengan masalah pendidikan tersebut, maka dibutuhkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam mengantarkan anak didiknya memiliki kualitas keilmuan yang tinggi. Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang di gunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan keahlian dan kekreatifitasan seorang guru ini, maka guru dapat merancang pembelajaran sehingga dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang menarik untuk siswa. Dan secara tidak langsung juga akan memberikan dampak pada kualitas pembelajaran.

Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu

⁷ Annisatul Mufarokah, *Strategi&Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung:STAIN Tulungagung Press,2013), 1.

menfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Apalagi pada saat sekarang orientasi pendidikan yang telah diubah dari *teacher centered* menjadi *student centered* di sertai dengan bimbingan intensif. Oleh karenanya guru di tuntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam menakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.⁸ Di sinilah peran penting guru dalam pendidikan.

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).⁹

Menurut La Iru dan La Ode Safiun Arihi, kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran tepat dan disesuaikan dengan materi,tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, kemampuan sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat guna pendekatan, metode, strategi serta model-model pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengupayakan agar tercipta proses pembelajaran yang bermakna.¹⁰ Dan untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna maka dibutuhkan kreatifitas

⁸ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 223.

⁹ Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 162

¹⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta:Divya Press, 2013), 21-22.

guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kreatifitas merupakan pengembangan potensi di luar batas intelegensi, menemukan cara baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan dan meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar. Belajar merupakan kebutuhan dan berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia terlahir tidak mengetahui apa-apa, ia hanya dibekali potensi jasmaniah dan rohaniah. Maka sangat beralasan jika mengapa dan bagaimana manusia itu dipengaruhi oleh bagaimana ia belajar. Seperti firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.¹¹

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), 413.

baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan secara rutin saja.¹²

Kekreatifitasan guru ini diperlukan untuk mampu memilih pendekatan, strategi, metode dan teknik yang tepat untuk proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Kekreatifitasan guru ini juga dikembangkan oleh guru PAI untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajaran PAI dengan mengolah pembelajaran Hal ini seperti yang dilakukan oleh guru PAI di SDI Tanjungsari Kota Blitar dan SDI Sukorejo Kota Blitar yang mengembangkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran PAI sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

SDI Tanjungsari Kota Blitar terletak di Jl. Asahan Gang V No 4 Tanjungsari Blitar, RT/RW 2/9, Dsn. Tanjungsari, Ds./Kel Tanjungsari, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Prov. Jawa Timur. SDI Tanjungsari Kota Blitar merupakan sekolah yang menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Dengan pembiasaan literasi, pembelajaran Al-Qur'an dan pembiasaan karakternya sangat menunjang SDI Tanjungsari Kota Blitar untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul. Sedangkan SDI Sukorejo Kota Blitar terletak di Jl. Manggar No. 43, Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 66121. SDI Sukorejo Kota Blitar letaknya tidak jauh dari SDI Tanjungsari Kota Blitar. Dengan program yang hampir sama dengan SDI Tanjungsari Kota Blitar yaitu berpegang teguh pada ajaran Agama Islam dengan pembelajaran

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, cet.6, 2012), 51-52.

Al-Qur'an serta karakter siswa membuat SDI Sukorejo Kota Blitar ini tidak kalah unggul terlebih dalam pembelajaran pendidikan agama Islamnya.

Untuk itu peneliti memilih judul "*Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Kreatifitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD (Studi Multisitus di SDI Tanjungsari Kota Blitar dan SDI Sukorejo Kota Blitar)*".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian ini adalah strategi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran siswa di SDI Tanjungsari Kota Blitar dan SDI Sukorejo Kota Blitar. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran siswa SD?
2. Bagaimana hasil peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran siswa SD?
3. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran siswa SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran siswa SD.
2. Untuk mendiskripsikan hasil peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran siswa SD.
3. Untuk mendiskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran siswa SD.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis ini bertitik tolak dengan meragukan suatu teori tertentu atau yang disebut verifikasi. Dalam menemukan manfaat teoritis peneliti akan mengemukakan manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis yaitu, sebagai bahan masukan bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran siswa SD. Sehingga guru khususnya guru PAI memperoleh referensi upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran siswa SD. Dengan demikian kualitas pembelajaran PAI dapat meningkat.

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis secara umum dari peneliti yaitu memberikan gambaran dan wacana keilmuan terhadap pendidik, peserta didik maupun

kepala sekolah tentang pentingnya kualitas pembelajaran PAI, dan akan diuraikan manfaat praktis dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran siswa SD yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan tentang upaya peningkatan kualitas guru PAI dalam merancang pembelajaran siswa SD.

b. Bagi Pendidik

Untuk mengetahui manfaat dan dampak yang dihasilkan dari pembelajaran, sehingga bisa dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

c. Bagi Praktisi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk ikut serta dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari tesis yang berjudul “Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Kreatifitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD (Studi Multisitus di SDI Tanjungsari Kota Blitar dan SDI Sukorejo Kota Blitar)” adalah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah cara, kiat, upaya.¹³ Strategi adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.¹⁴

b. PAI

Kata Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu pendidikan dan agama Islam. Pendidikan berasal dari kata didik yang diberi awalan pe- dan akhiran -an yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.¹⁵

c. Kreatifitas

Kreatifitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.¹⁶

¹³ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. II. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 660

¹⁴ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

¹⁵ Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: CV Diponegoro, 1983), 22.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-5, 2009), 104.

d. Guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.¹⁷ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Strategi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran siswa SD merupakan upaya-upaya guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Kualitas pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh proses perencanaan yang dilakukan oleh guru. Dengan perencanaan yang matang dan semakin kreatif guru dalam mengolahnya, maka akan semakin baik pula kualitas pembelajarannya. Dan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran siswa SD dalam tiga fokus. Yaitu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran siswa SD, hasil peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran siswa SD, serta faktor penghambat dan faktor pendukung dari upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran PAI siswa SD.

¹⁷ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), 3.

¹⁸ Tim Fermana, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*.(Bandung: Fermana. 2006), hal. 3